

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Passura' merupakan salah simbol yang ada pada masyarakat Toraja, artinya bahwa kegiatan yang meliputi melukis atau mengukir. "*Passura'*" memiliki arti yang mendalam dalam arti termonologi. Secara terminologi, istilah passura memiliki arti filosofis yang luas serta bagaimana istilah-istilah tersebut di gunakan . Kata ini mengacu pada motif yang menggambarkan kehidupan masyarakat Toraja yang memiliki fungsi, makna, dan peran sebagai sarana dalam menyampaikan pesan tentang kepercayaan, aturan, dan falsafah hidup (Duli,2012).

Sebab dahulu masyarakat Toraja belum mempunyai bahasa tulis, pesan yang hendak mereka sampaikan pada masyarakat setempat beserta anak cucunya. Pesan itu di sampaikan dan diungkapkan dengan simbol ukiran "*Pasura'*".Bagi masyarakat Toraja, "*Pasura'*" tidak hanya menjadi media untuk mengungkapkan makna keindahan, tetapi juga sebagai media komunikasi dan belajar. Media seluruh masyarakat dan keturunannya (Thosibo, 2005: 149-150).¹

¹ Akin Duli Perkembangan Motif *Pa'sura'* Pada Budaya Keranda *Erong* Di Kawasan Etnik Toraja,2019,2.

Bagi masyarakat Toraja *Passura'* adalah salah satu simbol budaya masyarakat Toraja dan merupakan sebuah hiasan budaya khusus yang tetap digunakan sampai sekarang. Penggunaannya semakin meluas, bukan hanya di rumah-rumah *Tongkonan*, tetapi juga pada benda-benda yang lainya seperti pada , peti jenazah , sarung, pola busana, dan aksesoris lainnya simbol *passura'* sangat erat kaitannya kepada masyarakat orang Toraja, dan tentu mewakili kehidupan masyarakat toraja, karena budaya dan ekspresi sangat erat kaitannya dengan konteks komunikasi dan kebudayaan manusia. Simbol budaya adalah unsur-unsur seperti bahasa, simbol, ritual, ikon, dan lain-lain yang mengungkapkan arti yang terkandung dalam sebuah budaya tersebut. Simbol budaya berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mengekspresikan makna pada suatu budaya tersebut. Ekspresi budaya melingkupi cara sebuah masyarakat mengekspresikan, menafsirkan, dan menyampaikan budaya mereka kepada orang lain melalui media, seni, atau bahasa. Kehidupan Toraja menggunakan simbol-simbol budaya seperti ikon dan simbol untuk mewakili kehidupan dan nilai-nilai sosial.²

Dalam Masyarakat Toraja tradisi *Ma'balun* masih terdapat perbedaan dalam cara menyelesaikan atau menuntaskan antara kalangan bangsawan (*ma' dika matasak*) dan kalangan atas (*to sugi*). Bangsawan bagian luar (*ma' dika matasak*) dibungkus dengan kain berwarna merah kemudian diberi aksesoris

²Waliyuddin Waliyuddin, "REPRESENTASI PERFORMA BUDAYA PADA PASSURA'ETNIS TORAJA" (IAIN Parepare, 2024).²⁶

berupa manik-manik yang dianyam khusus dan ditempel dengan kertas emas (*ma' bulawanni*). Sedangkan kalangan atas (*to sugi*) tidak diberi aksesoris manik-manik, hanya diberi tempelan kertas emas (*ma' bulawanni*) karena kalangan bangsawan merupakan kelas tertinggi dalam struktur sosial toraja yang secara turun-temurun yang diakui secara adat dan di wariskan dari leluhur sedangkan *To sugi'* berarti orang kaya mereka berasal dari kalangan non bangsawan tetapi kaya secara ekonomi mereka bisa menjalankan adat seperti bangsawan tetapi status mereka tidak setinggi bangsawan asli.³

Proses interpretasi adalah sebuah proses pemberian makna yang sangat diperlukan oleh budaya tertentu. Karena itu untuk memahami sebuah simbol, penting untuk memperhatikan bagaimana masyarakat lokal memaknainya. Bagaimana perilaku atau tindakan yang mewakili simbol tercermin dalam kehidupan masyarakat itu sehari-hari dan bagaimana kita menganggap tindakan itu memiliki arti simbolik. Masyarakat membuat simbol dan menentukan maknanya. dengan melihat masyarakat dari sudut pandang simbolik memungkinkan kita untuk memahami fenomena budaya suatu komunitas dengan lebih baik.⁴

³ Andi Kasmawati, Muh Sudirman, and Aldy Saputra, "PERGESERAN NILAI DALAM TRADISI MA'BALUN TOMATE PADA UPACARA RAMBU SOLO'DI DESA REA TULAK LANGI', KECAMATAN SALUPUTTI, KABUPATEN TANA TORAJA," *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 181–190.4

⁴ Ahmad Suthami Putra, "Ritual Ma'nene' di Toraja: Satu Studi Etnografi= Ma'nene' ritual In Toraja: An Ethnographic Study" (Universitas Hasanuddin, 2024).26

Beberapa beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang obyek yang akan di teliliti yang pertama hasil peneilitian dari Waliyuddin yang berjudul Representasi performa budaya pada *pussara'* etnis toraja di mana fokus penelitian ini adalah bagaimana performa budaya ini mampu menjelaskan setiap bagian yang ada di dalam *pasurra'* tersebut serta meliputi berbagai aspek kehidupan didalamnya seperti strata sosial yang ada di dalamnya. Serta makna *passura'* dalam interpretanya, representasi makna dari tanda *passura'* pada Masyarakat Toraja dan penggunaan *passura'* sebagai performa budaya pada Masyarakat Toraja.⁵ yang kedua hasil penelitian dari Akin Duli yang berjudul Perkembangan motif *pa,sura'* pada budaya *keranda erong* di kawasan etnik toraja di mana penelitian ini lebih berfokus pada awal mula dan kronologi ukiran motif Toraja yang ada pada *keranda erong* di Tana Toraja serta sejarah ukiran Toraja hingga saat ini.⁶ yang ketiga Penelitian dari Yudha Almerio Pratama Lebang Analisis semiotika simbol kekuasaan pada rumah adat toraja (*Tongkonan Layuk*) di mana fokus penelitian ini adalah terletak pada bentuk dan simbol kekuasaan yang terletak pada ukiran yang ada di rumah *Tongkonan* orang Toraja.⁷ Yang keempat hasil penelitian dari Sharvy Wahyuni Arruan, Muhh Saleh Husian dan Hasnawati yang berjudul

⁵ Waliyuddin, "REPRESENTASI PERFORMA BUDAYA PADA PASSURA'ETNIS TORAJA."

⁶ Akin Duli, "Perkembangan Motif Passura' Pada Budaya Keranda Erong Di Kawasan Etnik Toraja", 2019

⁷ Yudha Almerio Pratama Lebang, "Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk)," *E-Journal Ilmu Komunikasi* 3, No. 4 (2015): 158–172.

studi terhadap motif hias ukiran toraja pada *erong* (peti mayat) di desa Pala'-Pala' kabupaten Tana Toraja di mana penelitian ini berfokus pada proses pembuatan *Erong* (Peti mayat) motif hias yang pada *Erong* tersebut serta makna dari motif hias Ukiran Toraja.⁸

Dari keempat penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang sama tentang *passura'* yang ada di Toraja Dengan melihat berbagai hasil temuan penelitian di atas maka penelitian ini lebih berfokus pada analisis makna *passura' Balun Tomate* (peti mati) bagi keluarga yang mengalami duka pada Masyarakat Toraja khususnya di Lembang Burasia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, tradisi, dan ritual-ritual sakral yang mengandung makna mendalam bagi masyarakat pendukungnya. Salah satu kekayaan budaya tersebut terdapat dalam tradisi masyarakat Toraja di Sulawesi Selatan, khususnya di Lembang Burasia, Kecamatan Bittuang. Salah satu bentuk ritual yang masih dilestarikan hingga kini adalah *Passura' Balun Tomate*, sebuah praktik simbolik yang berkaitan erat dengan kepercayaan dan pandangan hidup masyarakat terhadap kematian dan hubungan dengan arwah leluhur.. *Rambu solo'* merupakan suatu tradisi dalam rangka proses pemakaman bagi masyarakat Toraja yang mengalami duka

⁸ SHARVY WAHYUNI ARRUAN, "STUDI TERHADAP MOTIF HIAS UKIRAN TORAJA PADA ERONG (PETI MAYAT) DI DESA PALA'-PALA' KABUPATEN TANA TORAJA" (Fakultas Seni dan Desain, 2023).

cita. Lembang Burasia memiliki tradisi yang di namakan *ma'balun tomate* atau proses di mana orang yang meninggal akan dibungkus dan dihiasi dengan *Passura'*/simbol, *ma'bulawanni* memberikan simbol *passura'* pada mayat yang telah dibungkus dengan kain merah. Dengan berbagai macam proses ini ternyata sebagian masyarakat saat ini khususnya di Lembang Burasia masih banyak yang tidak mengetahui makna dari pada simbol tersebut bahkan hanya memandang hal ini sebagai sesuatu seremonial hiasan dan keindahannya saja tanpa mengetahui bagaimana sebenarnya makna simbol dibalik *passura' balun tomate* ini dan maknanya bagi keluarga yang mengalami duka maupun masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbol *Passura' Balun Tomate* dalam perspektif teori simbolik Victor Turner, serta menggali bagaimana masyarakat Lembang Burasia memaknai dan melestarikan simbol tersebut dalam kehidupan sosial dan adat mereka.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya makna simbol *passura' balun tomate* (peti mati) dari teori viktor turner yang ada di Lembang Burasia, dengan alasan memilih masalah tersebut adalah karena ternyata sebagian Masyarakat maupun keluarga yang mengalami duka di Lembang Burasia masih banyak yang tidak mengetahui makna dari simbol *passura'* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana makna simbol *passura' balun tomate* (ukiran peti mati)' bagi keluarga yang mengalami duka di Lembang Burasia dalam perspektif teori Viktor Turner.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, jadi tujuan penelitian ini yaitu dalam mengetahui dan menganalisis bagaimana sebenarnya makna simbol *passura' balun tomate* (peti mati) dalam perspektif viktor turner bagi keluarga yang mengalami duka di Lembang Burasia.

E. Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang diharapkan penulis bisa dihasilkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Agar Teori ini mampu menjelaskan dan mengembangkan pengetahuan baru pada kajian dan analisis tentang makna dari simbol ukiran *passura'* yang ada di Tana Toraja khususnya di lembang burasia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa IAKN Toraja, memberikan sumbangsi pemikiran baru tentang makna simbol *passura'* peti mati (*passura' balun tomate*).

- b. Bagi masyarakat umum, kiranya mampu menambah pemahaman yang lebih luas dalam memahami simbol-simbol ukiran yang ada di Toraja tentang makna ukiran peti mati (Passura' balun tomate') bagi keluarga yang mengalami duka.

F. Sistematika Penulisan

Adapun pada penulisan ini menggunakan sistematika di bawah ini:

- BAB I :Pendahuluan berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, penelitian sebelumnya tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka memuat landasan Teori simbolik khususnya pada simbol-simbol budaya Oleh Viktor Turner.
- BAB III : Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan serta gambaran-gambaran dasar lokasi yang akan diteliti, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan jadwal penelitian dan pedoman wawancara.